

Membangun Generasi Cerdas Dan Berakhlak: Kontribusi Muhammadiyah Dalam Pendidikan Modern

Siti Nur Anissa¹, Lola Amanda², Himarani Hidayatulloh Yudhomiranti³, Haura Zahrah Sudirman⁴, Agus Setya Wardhana⁵, Astika Nurul Hidayah⁶

¹⁻⁶Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Alamat: Jl. Raya Dukuhwaluh, Dukuhwaluh, Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia

*Korespondensi penulis: sitinuranissamillow@email.com

Abstract. Islamic education has a broad scope that includes intellectual, emotional, and spiritual aspects, with the aim of forming individuals who are faithful, pious, and have noble character. One organization that consistently integrates Islamic values in education is Muhammadiyah. Since its establishment in 1912, Muhammadiyah has developed an education system that combines religious and general knowledge, focusing on character building, morals, and intellectual intelligence. In facing the digital era, Muhammadiyah adopts modern technology through online learning, innovation programs such as Edutabmu, and digital training for teachers. A curriculum that integrates Islamic values with technology-based learning supports the creation of a young generation that is smart, characterized, and responsive to the challenges of the times. The success of Muhammadiyah character education is reflected in the formation of individuals with high integrity, have noble personalities, and are able to contribute positively to society..

Keywords: Islamic education, Muhammadiyah, character education, digital era, education technology, noble character, integration of Islamic values

Abstrak. Pendidikan Islam memiliki cakupan luas yang meliputi aspek intelektual, emosional, dan spiritual, dengan tujuan membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Salah satu organisasi yang konsisten mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan adalah Muhammadiyah. Sejak didirikan pada tahun 1912, Muhammadiyah telah mengembangkan sistem pendidikan yang memadukan ilmu agama dan umum, berfokus pada pembentukan karakter, akhlak, dan kecerdasan intelektual. Dalam menghadapi era digital, Muhammadiyah mengadopsi teknologi modern melalui pembelajaran daring, program inovasi seperti Edutabmu, serta pelatihan digital bagi guru. Kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pembelajaran berbasis teknologi mendukung penciptaan generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan responsif terhadap tantangan zaman. Keberhasilan pendidikan karakter Muhammadiyah tercermin dalam terbentuknya individu berintegritas tinggi, memiliki kepribadian berakhlak mulia, serta mampu berkontribusi positif dalam masyarakat..

Kata kunci : Pendidikan Islam, Muhammadiyah, pendidikan karakter, era digital, teknologi pendidikan, akhlak mulia, integrasi nilai Islam

LATAR BELAKANG

Pendidikan dalam Islam memiliki makna yang mendalam dan luas, mencakup aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengajaran agama, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak yang mulia. Konsep pendidikan Islam sering diartikan dengan istilah tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Tarbiyah merujuk pada proses pembinaan yang holistik, ta'lim lebih fokus pada

pengajaran pengetahuan, sedangkan ta'dib berkaitan dengan penerapan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.¹ Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar dapat berkontribusi positif dalam masyarakat. Dalam hal ini, pendidikan Islam berperan penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas moral. Di Indonesia, organisasi Muhammadiyah telah berperan aktif dalam mengembangkan pendidikan yang tidak hanya fokus pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter yang baik. Dengan visi untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berakhlak, Muhammadiyah mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kurikulum pendidikan modern.²

Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam terbesar memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan pendidikan yang tidak hanya berkualitas secara akademis, tetapi juga berlandaskan pada nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Sejak didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1912, Muhammadiyah telah berkomitmen untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan yang integratif antara ilmu agama dan ilmu umum. Pendidikan yang diusung oleh Muhammadiyah berfokus pada pengembangan karakter dan akhlak siswa. Dalam sistem pendidikan Muhammadiyah, terdapat perpaduan antara kurikulum formal yang mengajarkan ilmu pengetahuan umum dan kurikulum agama yang menanamkan nilai-nilai Islam. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas dalam berpikir, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik. Dengan demikian, pendidikan Muhammadiyah berupaya mencetak generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan bijak di era digital ini.³

Dalam menghadapi era digital, Muhammadiyah terus melakukan inovasi dalam sistem pendidikannya. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, lembaga pendidikan Muhammadiyah telah mengintegrasikan pembelajaran daring sebagai bagian dari proses

¹ Ismunandar Ismunandar, "Pengembangan Pendidikan Islam Berkemajuan Perspektif Muhammadiyah," *EDUSOSHUM: Journal of Islamic Education and Social Humanities* 1, no. 1 (2021): 55–66, <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v1i1.12>.

² A. Syaifuddin, "Implementasi Pendidikan Al Islam Dan Kemuhammadiyah Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar," *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2021.

³ Dwi Wulan Sari, Meilinda Sari Putri, and Nurlaili Nurlaili, "Relevansi Pendidikan Islam Di Era Digital Dalam Menavigasi Tantangan Modern," *Science and Education Journal (SICEDU)* 2, no. 2 (2023): 372–80, <https://doi.org/10.31004/sicedu.v2i2.129>.

belajar mengajar. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengakses informasi secara lebih luas dan belajar dengan cara yang lebih fleksibel. Inovasi ini penting agar generasi muda tidak tertinggal dalam perkembangan zaman.⁴ Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam setiap lembaga pendidikan Muhammadiyah. Melalui mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), siswa diajarkan tentang pentingnya akhlak dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial ditanamkan sejak dini agar menjadi bagian dari kepribadian siswa. Dengan demikian, diharapkan mereka dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas moral.⁵

Muhammadiyah juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa. Dengan sistem boarding school yang diterapkan di beberapa lembaga pendidikannya, siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar dalam suasana yang lebih terintegrasi antara ilmu agama dan umum. Lingkungan ini mendukung terbentuknya karakter positif serta hubungan sosial yang baik antar siswa. Kontribusi Muhammadiyah dalam pendidikan modern juga terlihat dari komitmennya terhadap keberagaman dan inklusi. Dengan menyediakan akses pendidikan bagi semua kalangan tanpa diskriminasi, Muhammadiyah berusaha untuk menciptakan masyarakat yang adil dan setara. Hal ini sejalan dengan prinsip Islam rahmatan lil alamin yang mengedepankan kasih sayang dan keadilan bagi seluruh umat manusia. Di tengah tantangan globalisasi yang membawa dampak positif dan negatif bagi masyarakat Indonesia, peran Muhammadiyah semakin penting.⁶ Organisasi ini tidak hanya menjadi pelopor dalam bidang pendidikan tetapi juga aktif dalam dakwah sosial dan ekonomi. Melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat, Muhammadiyah berusaha untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dengan nilai-nilai tradisional yang luhur.

Dengan segala upaya tersebut, Muhammadiyah berkomitmen untuk membangun generasi cerdas dan berakhlak sebagai fondasi masa depan bangsa Indonesia. Melalui pendidikan yang berkualitas dan berbasis nilai-nilai moral, diharapkan generasi muda

⁴ Yasmansyah and Supratman Zakir, "Arah Baru Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi," *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 1–10.

⁵ Isdayani B, Andi Nurlinda Thamrin, and Agus Milani, "Implementasi Etika Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) Dalam Sistem Pendidikan Dan Analisis Pembelajaran Di Indonesia," *Digital Transformation Technology* 4, no. 1 (2024): 714–23, <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i1.4512>.

⁶ I Sakirin, F Fakhruddin, and S Sutarto, "Inovasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Teknologi (Studi Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Kampung Delima Curup Timur)," 2021.

dapat menjadi pemimpin bangsa yang visioner dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, kontribusi Muhammadiyah sangat relevan bagi pembangunan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas di era modern.⁷ Pentingnya peran organisasi seperti Muhammadiyah dalam dunia pendidikan modern tidak dapat dipandang sebelah mata. Dengan pendekatan holistik terhadap pendidikan, Muhammadiyah menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual harus sejalan dengan pengembangan akhlak agar generasi mendatang mampu menghadapi tantangan zaman dengan bijaksana dan penuh tanggung jawab.⁸

KAJIAN TEORITIS

Kajian ini didasarkan pada 3 teori utama yaitu :

1. Teori modernisasi lebih menekankan pada perubahan masyarakat dari tradisional hingga ke modern dalam penggunaan teknologi, terutama gerakan Muhammadiyah dalam mempromosikan pendidikan islami di era digital sekarang ini.
2. Teori Gerakan Sosial, lebih menekankan bagaimana tindakan Muhammadiyah sebagai organisasi Islam yang efektif untuk menciptakan perubahan sosial terutama dalam membentuk individu yang berkarakter, berakhlak mulia dan cerdas secara intelektual di era digital sekarang ini.
3. Teori Reformasi Keagamaan, lebih menekankan pada gerakan Muhammadiyah untuk mengembalikan prinsip-prinsip Islam ke dalam penggunaan teknologi yang modern agar tidak salah pengaplikasian sehingga pendidikan modern yang islami bisa dengan mudah dicapai

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan cara menelaah bahan pustaka utama berupa literatur mengenai peran Muhammadiyah dan literatur mengenai peran teknologi dalam sistem pendidikan modern. Penelitian ini menggunakan teknik *Library Research* dengan tujuan agar dapat menganalisis dan menemukan gagasan tentang peran Muhammadiyah dalam Membangun Generasi Cerdas dan Berakhlak Melalui Pendidikan Modern.

⁷ Iman Kandarisman, "Konstruksi Pendidikan Islam Muhammadiyah," *Tsamrotul Fikri* 15, no. 2 (2021): 165–82.

⁸ Khamam Khosin, "Reformasi Pendidikan Muhammadiyah Di Indonesia," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (2023): 435, <https://doi.org/10.35931/aq.v17i2.2003>.

Peran Muhammadiyah Dalam Membentuk Individu Yang Berkarakter, Berakhlak Mulia, Dan Cerdas Secara Intelektual Di Era Digital

Peran Muhammadiyah dalam membentuk individu yang berkarakter, berakhlak mulia, dan cerdas secara intelektual sangat signifikan di era global yang kompleks. Berikut adalah detailnya: Muhammadiyah tidak hanya berfungsi sebagai organisasi agama, tetapi juga sebagai gerakan pendidikan yang berdedikasi untuk mencetak generasi muda yang berakhlak karimah dan cerdas secara intelektual. Tujuan utama Muhammadiyah dalam pendidikan karakter adalah membentuk individu yang memiliki akhlak mulia, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kesederhanaan, dan kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai ini diambil langsung dari ajaran Al-Quran dan Hadis, serta teladan kehidupan Nabi Muhammad SAW.⁹ Pendidikan karakter dalam perspektif Muhammadiyah menekankan integrasi nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan untuk membentuk akhlak mulia siswa. Pengajaran berbasis Al-Quran dan Hadis, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung karakter positif, merupakan landasan filosofis dan teologis pendidikan karakter Muhammadiyah.

Landasan filosofis pendidikan karakter dalam Muhammadiyah dapat ditemukan dalam ajaran Al-Quran dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Al-Quran, sebagai pedoman hidup umat Islam, mengajarkan berbagai nilai moral dan etika yang harus dipegang teguh oleh setiap Muslim. Misalnya, dalam Surah Al-Baqarah ayat 42, Allah SWT berfirman:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (jangan pula) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahui(-nya).” Ini menunjukkan pentingnya integritas dan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Kyai dalam mengubah tata laku masyarakat terdahulu antara lain meluruskan tata laku penguasa dalam ritual. Mereka mengajak masyarakat memahami agama Islam seutuhnya, memurnikan ajaran Islam, membangun musholla, dan mengajak warga kampung untuk shalat berjamaah. Hal ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah tidak hanya berfokus pada pendidikan formal, tetapi juga pada pendidikan informal yang membentuk perilaku masyarakat. Pendidikan di Muhammadiyah bertujuan untuk menyiapkan lingkungan yang memupuk kesadaran akan kehadiran ALLAH SWT sebagai Rabb dan menguasai ilmu pengetahuan, seni, dan teknologi. Dengan demikian, individu

⁹ Saiful Kaharuddin, Rusli Malli, and Dahlan Lamabawa, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Muhammadiyah,” *Polyscopia* 1, no. 3 (2024): 91–100, <https://doi.org/10.57251/polyscopia.v1i3.1354>.

yang dibentuk mampu menghadapi berbagai tantangan zaman dengan integritas dan kejujuran yang tinggi.

Generasi muda yang dibentuk melalui pendidikan karakter Muhammadiyah cenderung menjadi agen perubahan yang positif dalam lingkungan sosialnya. Mereka terlatih untuk menjadi pemimpin yang memegang teguh prinsip kebenaran, keadilan, dan kedamaian dalam membangun masyarakat yang harmonis. Visi ini mencerminkan upaya Muhammadiyah untuk menghasilkan individu yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat.¹⁰ Selain itu, keberhasilan pendidikan karakter al-Islam Kemuhammadiyah tercermin dalam terbentuknya individu yang memiliki kesadaran moral yang tinggi, kepribadian yang berakhlak mulia, kontribusi positif bagi masyarakat, serta kedalaman spiritualitas yang membangun. Ini menandai pentingnya pendidikan karakter berbasis ajaran Islam dalam membentuk individu yang bertanggung jawab dan beretika dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi visi dan tujuan pendidikan karakter Muhammadiyah melalui kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, kegiatan ekstrakurikuler yang membangun karakter, serta lingkungan sekolah yang kondusif untuk pengembangan moral dan spiritual. Guru-guru Muhammadiyah juga diberdayakan untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, memastikan bahwa pendidikan karakter tidak hanya diajarkan tetapi juga dicontohkan. Keberhasilan pendidikan karakter al-Islam Kemuhammadiyah juga tercermin dalam kemampuan individu untuk menghadapi berbagai tantangan dengan integritas, kejujuran, dan sikap bertanggung jawab yang tinggi. Individu yang dibentuk melalui pendidikan ini mampu mengambil keputusan yang tepat dan beretika dalam menghadapi perubahan sosial, teknologi, dan lingkungan.

Pendidikan karakter al-Islam Kemuhammadiyah juga memberikan landasan spiritual yang mendalam. Dengan memperkenalkan nilai-nilai spiritualitas Islam, individu terlatih untuk mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan, memperoleh ketenangan batin, serta kesadaran akan tujuan hidup yang lebih tinggi. Hal ini menjadi pijakan bagi pembentukan karakter yang berlandaskan ketulusan dalam beribadah dan kesadaran akan nilai-nilai kemanusiaan. Melalui pendekatan holistik, nilai-nilai keislaman ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari para siswa, sehingga mereka

¹⁰ Adil Winata Surya Pratama et al., "Pendidikan Karakter Al-Islam Kemuhammadiyah Di Era Disrupsi," *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences* 2, no. 1 (2024): 13–22, <https://doi.org/10.62083/zrqk1m91>.

tidak hanya menjadi cerdas secara akademis, tetapi juga berkembang menjadi individu yang beretika tinggi.¹¹ Penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter Kemuhammadiyah juga berkembang dan menjauhkan dari segala hal yang bersifat syirik, takhayul, dan khurafat.

Keberhasilan pendidikan karakter al-Islam Kemuhammadiyah juga tercermin dalam pembentukan individu-individu yang memiliki landasan moral yang kokoh berdasarkan ajaran Islam. Melalui pendekatan yang holistik, pendidikan karakter ini mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran moral yang tinggi. Keberhasilan ini tercermin dalam kemampuan individu untuk menghadapi berbagai tantangan dengan integritas, kejujuran, dan sikap bertanggung jawab yang tinggi. Secara keseluruhan, peran Al-Islam Kemuhammadiyah dalam pendidikan karakter menjadi pilar yang kokoh dalam pembentukan individu yang berakhlak mulia, memiliki kepribadian yang kuat, spiritualitas yang dalam, dan kesiapan menghadapi tantangan zaman.¹² Hal ini menegaskan pentingnya nilai-nilai Islam sebagai landasan utama dalam membentuk karakter yang baik dan bermoral.

Keberhasilan pendidikan karakter al-Islam Kemuhammadiyah juga tercermin dalam terbentuknya generasi muda yang memiliki sikap kejujuran, keikhlasan, kepedulian sosial, serta integritas yang tinggi. Melalui pendekatan yang holistik, nilai-nilai keislaman ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari para siswa, sehingga mereka tidak hanya menjadi cerdas secara akademis, tetapi juga berkembang menjadi individu yang beretika tinggi.¹³ Pendidikan karakter dalam Muhammadiyah didasarkan pada tujuan yang luhur dan visi yang jelas, yang bertujuan membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia. Sejak didirikan oleh KH Ahmad Dahlan pada tahun 1912, Muhammadiyah telah menempatkan pendidikan sebagai salah satu pilar utama dalam mencapai kemajuan umat. Pendidikan karakter dalam Muhammadiyah berfokus pada integrasi antara pengetahuan dan nilai-nilai Islam, dengan

¹¹ Burhan Nudin, "Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja Di Era Disrupsi Dalam Mengatasi Krisis Moral," *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 11, no. 1 (2020): 63, [https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(1\).63-74](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(1).63-74).

¹² Nuryadin, "Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital," *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 03, no. 1 (2017): 209–25.

¹³ Abdul Kholid Achmad, "Reaktualisasi Pendidikan Al Islam Dan Kemuhammadiyah (Aik) Sebagai Penguat Pendidikan Karakter," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21, no. 2 (2020): 167–78, <https://doi.org/10.23917/profetika.v21i2.13078>.

tujuan mencetak individu yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan moralitas yang kuat.¹⁴

Dengan demikian, peran Muhammadiyah dalam membentuk individu yang berkarakter, berakhlak mulia, dan cerdas secara intelektual sangatlah signifikan. Mereka menggunakan kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, kegiatan ekstrakurikuler yang membangun karakter, serta lingkungan sekolah yang kondusif untuk pengembangan moral dan spiritual.¹⁵ Hasilnya adalah generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berkebinekaan yang tinggi.

Muhammadiyah Memanfaatkan Inovasi Teknologi Dalam Sistem Pendidikannya Untuk Menghadapi Tantangan Era Modern

Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menghadapi tantangan era modern melalui inovasi teknologi dalam sistem pendidikannya. Dengan lebih dari 17.000 lembaga pendidikan yang tersebar di seluruh Indonesia, Muhammadiyah berusaha mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar. Salah satu langkah nyata yang diambil adalah penerapan sistem pembelajaran daring, yang semakin populer terutama selama pandemi COVID-19. Sekitar 90% sekolah di Indonesia beralih ke pembelajaran daring selama masa tersebut, dan Muhammadiyah merespons dengan menyediakan platform pembelajaran online seperti e-learning.¹⁶

Dalam dunia pendidikan, teknologi menawarkan berbagai prospek menarik, seperti internet, media sosial, simulasi, dan permainan. Pemanfaatan teknologi internet dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengakses ahli di bidang tertentu sekaligus memperkuat pandangan mereka. Berbagai aplikasi telah diterapkan dalam proses pembelajaran, termasuk untuk latihan, berbagai dokumen, dan mendukung aktivitas belajar. Tiktok sebagai salah satu aplikasi yang paling populer dikalangan milenial dan generasi Z, mencatat 45,8 juta unduhan pada kuartal pertama tahun 2018. Platform ini

¹⁴ Wulan Tri Hutami et al., "Muhammadiyah Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia," *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences* 2, no. 1 (2024): 23–28, <https://doi.org/10.62083/fdmjww02>.

¹⁵ Nelfa Yosi, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Digital," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 70–78.

¹⁶ Muh Farhan Ali and Muh. Nur Rochim Maksum, "Tantangan Dakwah Muhammadiyah Di Era Digital," *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora* 5, no. 3 (2024): 230–41, <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v5i3.1513>.

menonjol sebagai sarana penelitian mandiri, dimana satu unggahan saja dapat menjadi fenomena, mengaburkan batas antara konsumen dan produsen. Media sosial seperti Tiktok dimanfaatkan pengguna untuk mengekspresikan inisiatif dan konsep kreatif mereka sendiri.¹⁷

Muhammadiyah juga mengembangkan aplikasi mobile untuk mendukung proses belajar mengajar. Aplikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai platform komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua. Melalui aplikasi ini, informasi mengenai kegiatan sekolah, tugas, dan materi pembelajaran dapat disampaikan dengan cara yang lebih efektif dan efisien.¹⁸ Ini menunjukkan komitmen Muhammadiyah untuk memanfaatkan teknologi demi meningkatkan kualitas pendidikan.

1. Penerapan Konsep STEM

Dalam upaya memperkenalkan konsep pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman, Muhammadiyah berusaha untuk mengintegrasikan pendekatan STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) ke dalam kurikulumnya. Dengan pendekatan ini, siswa diajarkan untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Langkah ini menjadi bagian penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan di tingkat global.

2. Program Edutabmu

Salah satu program inovatif yang diluncurkan oleh Muhammadiyah adalah Edutabmu, yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah. Program ini melibatkan 47 sekolah Muhammadiyah dan Aisyiyah di seluruh Indonesia dan menyediakan fasilitas seperti tablet berisi aplikasi Sekolah Enuma. Aplikasi ini dirancang untuk membantu siswa belajar secara mandiri tanpa ketergantungan pada koneksi internet langsung.

3. Pelatihan Digital untuk Guru

Mendukung implementasi teknologi dalam pendidikan, Muhammadiyah juga mengadakan pelatihan bagi para guru agar mereka dapat menciptakan materi ajar berbasis digital. Pelatihan ini mencakup pembuatan video pembelajaran dan e-book

¹⁷ Leliy Kholida, Maragustam Siregar, and Imam Machali, "Proses Inovasi Pembelajaran Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kendari," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): 1209–18, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3085>.

¹⁸ Bachtiar Adi Saputra, Taufiq Churrohman, and Budi Haryanto, "Optimalisasi Pembelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyah Terintegrasi Literasi Digital Guna Menghadapi Tantangan Era 4.0," *Tajdid*, 2019.

guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif bagi siswa. Dengan pelatihan ini, guru diharapkan dapat menyampaikan materi ajar secara lebih kreatif dan inovatif.

4. Transformasi Pendidikan Berbasis Teknologi

Muhammadiyah menyadari bahwa transformasi pendidikan berbasis teknologi adalah suatu keharusan di era digital saat ini. Untuk itu, mereka menerapkan berbagai metode modern dalam proses pembelajaran, seperti pembelajaran campuran (daring dan luring) serta pembelajaran berbasis riset. Ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus menjawab tantangan zaman.

5. Peran Guru dalam Transformasi Pendidikan

Meskipun teknologi memainkan peran penting dalam pendidikan modern, peran guru tetap menjadi faktor kunci dalam keberhasilan transformasi pendidikan Muhammadiyah. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif bagi siswa. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan peningkatan profesionalisme menjadi hal yang sangat penting.

6. Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas

Muhammadiyah juga menyadari pentingnya keterlibatan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan. Keberadaan aplikasi mobile dan platform online lainnya, dapat mempermudah dan meningkatkan efektivitas komunikasi antara sekolah dan orang tua. Dengan demikian, orang tua dapat lebih aktif berperan dalam memantau dan mendukung perkembangan Pendidikan anak-anak mereka.

7. Kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan Lainnya

Berfungsi untuk memperkuat jaringan pendidikan, Muhammadiyah aktif melakukan kolaborasi dengan berbagai lembaga pendidikan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Kerja sama ini bertujuan untuk berbagi sumber daya dan pengalaman serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

8. Inovasi Berkelanjutan

Muhammadiyah berkomitmen untuk terus melakukan inovasi dalam sistem pendidikannya agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Setiap inisiatif baru selalu dievaluasi untuk memastikan efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

9. Tantangan Era Digital

Di tengah semua kemajuan yang dicapai, Muhammadiyah juga menghadapi tantangan besar dari era digital yang semakin berkembang pesat. Teknologi informasi yang terus berubah menuntut Muhammadiyah untuk selalu adaptif dan responsif terhadap perubahan tersebut agar tidak tertinggal¹⁹.

10. Penerapan Teknologi AI

Menghadapi tantangan baru di dunia pendidikan, Muhammadiyah mulai mengeksplorasi penggunaan teknologi kecerdasan buatan (AI) untuk mendukung proses belajar mengajar. Teknologi ini dapat membantu personalisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.

11. Membangun Jaringan Digital

Muhammadiyah terus membangun jaringan digital antara sekolah-sekolah di bawah naungannya untuk saling berbagi informasi dan sumber daya. Ini bertujuan agar semua lembaga pendidikan dapat saling mendukung dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

12. Keterampilan Abad 21

Menerapkan berbagai inovasi teknologi, Muhammadiyah berusaha membekali siswa dengan keterampilan abad 21 yang diperlukan untuk bersaing di dunia global. Keterampilan seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi efektif, serta kreativitas menjadi fokus utama dalam setiap program pendidikannya.

13. Evaluasi Program Inovasi

Setiap program inovasi yang diterapkan oleh Muhammadiyah selalu dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Evaluasi ini melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar.

Untuk menghadapi tantangan era modern, Muhammadiyah memanfaatkan inovasi teknologi sebagai sistem utama dalam mengembangkan sistem pendidikannya. Langkah tersebut bertujuan untuk mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara

¹⁹ Umar Al Faruq, "Peluang Dan Tantangan Pendidikan Muhammadiyah Di Era 4.0," *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu XVIII* (2014).

akademis, tetapi juga adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan global.²⁰

KESIMPULAN DAN SARAN

Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, memberikan kontribusi besar dalam membangun generasi cerdas dan berakhlak melalui pendekatan pendidikan modern. Organisasi ini memadukan nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang berorientasi pada pengembangan intelektual, spiritual, dan moral peserta didik.

Muhammadiyah perlu melaksanakan pemantauan dan evaluasi secara rutin terhadap sistem pendidikan yang diterapkan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan visi dan misi Muhammadiyah dalam membangun generasi yang cerdas, berakhlak, dan berakhlak mulia. Mengingat era digital yang penuh tantangan, Muhammadiyah dapat memperkuat literasi digital pada siswa, sekaligus menanamkan nilai-nilai moral untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara positif dan bertanggung jawab.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad, Abdul Kholid. "Reaktualisasi Pendidikan Al Islam Dan Kemuhammadiyah (Aik) Sebagai Penguat Pendidikan Karakter." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21, no. 2 (2020): 167–78. <https://doi.org/10.23917/profetika.v21i2.13078>.
- Adil Winata Surya Pratama, Intan Nuraini, Tuti Adhi Thama, Mochamad Hardiansyah, and Milana Abdilah Subarkah. "Pendidikan Karakter Al-Islam Kemuhammadiyah Di Era Disrupsi." *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences* 2, no. 1 (2024): 13–22. <https://doi.org/10.62083/zrqk1m91>.
- B, Isdayani, Andi Nurlinda Thamrin, and Agus Milani. "Implementasi Etika Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) Dalam Sistem Pendidikan Dan Analisis Pembelajaran Di Indonesia." *Digital Transformation Technology* 4, no. 1 (2024): 714–23. <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i1.4512>.
- Faruq, Umar Al. "Peluang Dan Tantangan Pendidikan Muhammadiyah Di Era 4.0." *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu XVIII* (2014).

²⁰ Mustafa, MA, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," *JURNAL AZKIA : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2022): 64–82, <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v15i2.13>.

- Ismunandar, Ismunandar. "Pengembangan Pendidikan Islam Berkemajuan Perspektif Muhammadiyah." *EDUSOSHUM: Journal of Islamic Education and Social Humanities* 1, no. 1 (2021): 55–66. <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v1i1.12>.
- Kaharuddin, Saiful, Rusli Malli, and Dahlan Lamabawa. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Muhammadiyah." *Polyscopia* 1, no. 3 (2024): 91–100. <https://doi.org/10.57251/polyscopia.v1i3.1354>.
- Kandarisman, Iman. "Konstruksi Pendidikan Islam Muhammadiyah." *Tsamrotul Fikri* 15, no. 2 (2021): 165–82.
- Kholida, Leliy, Maragustam Siregar, and Imam Machali. "Proses Inovasi Pembelajaran Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kendari." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): 1209–18. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3085>.
- Khosin, Khamam. "Reformasi Pendidikan Muhammadiyah Di Indonesia." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (2023): 435. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i2.2003>.
- Muh Farhan Ali, and Muh. Nur Rochim Maksum. "Tantangan Dakwah Muhammadiyah Di Era Digital." *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora* 5, no. 3 (2024): 230–41. <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v5i3.1513>.
- Mustafa, MA. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *JURNAL AZKIA : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2022): 64–82. <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v15i2.13>.
- Nudin, Burhan. "Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja Di Era Disrupsi Dalam Mengatasi Krisis Moral." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 11, no. 1 (2020): 63. [https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(1\).63-74](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(1).63-74).
- Nuryadin. "Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital." *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 03, no. 1 (2017): 209–25.
- Sakirin, I, F Fakhrudin, and S Sutarto. "Inovasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Teknologi (Studi Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Kampung Delima Curup Timur)," 2021.
- Saputra, Bachtiar Adi, Taufiq Churrohman, and Budi Haryanto. "Optimalisasi Pembelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyah Terintegrasi Literasi Digital Guna Menghadapi Tantangan Era 4.0." *Tajdida*, 2019.
- Syaifuddin, A. "Implementasi Pendidikan Al Islam Dan Kemuhammadiyah Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar." *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2021.
- Wulan Sari, Dwi, Meilinda Sari Putri, and Nurlaili Nurlaili. "Relevansi Pendidikan Islam Di Era Digital Dalam Menavigasi Tantangan Modern." *Science and Education Journal (SICEDU)* 2, no. 2 (2023): 372–80. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v2i2.129>.

- Wulan Tri Hutami, Achmad Mashudi, Fadli Vienolla Revikasyah, and Nurul Nurhayati. "Muhammadiyah Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences* 2, no. 1 (2024): 23–28. <https://doi.org/10.62083/fdmjww02>.
- Yasmansyah, and Supratman Zakir. "Arah Baru Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi." *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 1–10.
- Yosi, Nelfa. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Digital." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 70–78.